

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan rencana penelitian yang dibuat oleh peneliti guna memastikan data yang didapatkan nantinya valid serta sesuai pada karakteristik variabel maupun tujuan penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang penyajian datanya berupa angka dan dianalisis menggunakan uji statistik.⁶⁵

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara objektif dan sistematis. Penelitian ini menguji pengaruh *shopping lifestyle* dan *fashion involvement* terhadap *impulse buying* di *e-commerce* Shopee.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merujuk pada suatu panduan atau teknik mengenai metode pengukuran suatu variabel.⁶⁶ Pada penelitian ini terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat:

1. Variabel Bebas X (Independen)

Variabel bebas juga dikenal sebagai variabel independen, yang merujuk pada faktor yang mempengaruhi perubahan pada variabel

⁶⁵ Kumba Digdowiseiso. “*Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*”. (Jakarta: LPU-UNAS, 2017), 31

⁶⁶ Sandu Siyoto, Ali Sodik. “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), 18

lainnya.⁶⁷ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *Shopping Lifestyle* (X_1) dan *Fashion Involvement* (X_2).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel *Shopping Lifestyle* (X_1)

Variabel	Indikator
<i>Shopping Lifestyle</i>	Menanggapi setiap penawaran iklan
	Membeli produk model terbaru
	Menyakini merk terkenal berkualitas paling baik
	Membeli <i>fashion merk</i> lain yang berbeda dari biasanya
	Meyakini adanya merk lain yang kualitasnya sama seperti yang dibeli

Sumber: Cobb dan Hoyer (1986)

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel *Fashion Involvement* (X_2)

Variabel	Indikator
<i>Fashion Involvement</i>	Model terbaru
	<i>Fashion</i> perihal penting
	Model berbeda dari yang lain
	<i>Fashion</i> menunjukkan identitas atau karakteristik individu
	Mengetahui <i>fashion</i> terbaru

Sumber: Kim (2005)

2. Variabel Terikat Y (Dependen)

Variabel terikat dikenal sebagai variabel dependen yang mengalami pengaruh atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁶⁸ Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *Impulse Buying* (Y).

⁶⁷ Syafrida Hafni Sahir. "Metodologi Penelitian", (Bantul: KBM Indonesia, 2021), 16-17

⁶⁸ *Ibid*

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel *Impulse Buying* (Y)

Variabel	Indikator
<i>Impulse Buying</i>	Pembelian spontan
	Pembelian tanpa berpikir akibat
	Pembelian terburu-buru
	Pembelian karena emosional

Sumber: Bayley dan Nancarrow (1998)

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri angkatan 2021 yang berlokasi di Jl. Sunan Ampel No. 07, Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan objek atau subjek dalam suatu domain yang memiliki karakteristik khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi dan analisis.⁶⁹ Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FEBI IAIN Kediri angkatan 2021 mencakup semua program studi yang ada di fakultas tersebut (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Bisnis Syariah, dan Akuntansi Syariah) dengan jumlah mahasiswa sebagai berikut:

⁶⁹ Sandu Siyoto, Ali Sodik. *Op. cit*, 27

Tabel 3.4
Jumlah Mahasiswa FEBI IAIN Kediri Angkatan 2021

Prodi	Jumlah
Ekonomi Syariah	180
Perbankan Syariah	158
Manajemen Bisnis Syariah	199
Akuntansi Syariah	97
Total	634

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang terpilih menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang berasal dari populasi dengan berdasarkan ketentuan dari peneliti. Jenis teknik *non probability sampling* dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, merupakan metode pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria spesifik yang ditentukan sendiri oleh peneliti.⁷⁰ Kriteria yang dimaksud yaitu mahasiswa FEBI IAIN Kediri angkatan 2021 yang menggunakan *e-commerce* Shopee.

Besarnya anggota sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat eror 5%. Rumus Slovin untuk menentukan sampel yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel/jumlah responden

N = ukuran populasi

⁷⁰ Sidik Priadana, Denok Sunarsi. “*Metode Penelitian Kuantitatif*”. (Tangerang: Pascal Books, 2021), 194-195

e = tingkat eror yang ditoleransi sebesar 5%.

Dari populasi berjumlah 634 mahasiswa FEBI IAIN Kediri angkatan 2021, maka besaran sampel yang didapatkan adalah:

$$n = \frac{634}{1 + 634(0,05)^2}$$

$$n = \frac{634}{1 + 634 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{634}{2,585}$$

$$n = 245,26112$$

Jumlah sampel yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 245,26112 yang jika dibulatkan menjadi 245 mahasiswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dikategorikan menjadi data sekunder dan data primer. Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer, mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber data utama. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FEBI IAIN Kediri angkatan 2021 dengan pengisian kuesioner oleh responden.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan strategi-strategi yang diterapkan untuk mendapatkan informasi atau fakta yang ada di lapangan. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa kuesioner yang menyajikan beberapa

pernyataan terkait variabel penelitian kepada responden dengan harapan memperoleh data yang relevan.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diinginkan dari lapangan, peneliti menggunakan suatu instrumen penelitian. Instrumen penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai variabel yang diteliti, sehingga mampu menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Pada penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Angket merupakan metode pengumpulan data melalui jawaban responden dari beberapa pernyataan yang disajikan oleh peneliti.⁷¹

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan penyederhanaan data penelitian menjadi bentuk informasi yang lebih terstruktur supaya lebih mudah dipahami. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Berikut langkah-langkah dalam analisis data tersebut:

1. Pengeditan Data (*Editing*)

Proses *editing* mengacu pada pemeriksaan dan koreksi data yang telah dikumpulkan. Proses ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan akurasi data yang akan digunakan dalam analisis lebih lanjut.

⁷¹ Syafrida Hafni Sahir. *Op. cit*, 31

2. Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean data merupakan pemberian kode berupa simbol huruf atau angka khusus pada setiap elemen data yang memiliki jenis yang sama. Proses ini bertujuan untuk memberikan struktur dan kerangka pada data, memfasilitasi analisis lebih lanjut, dan membuatnya lebih mudah diinterpretasikan.

3. Pemberian Skor (*Scoring*)

Pemberian skor merupakan metode untuk menginput jawaban responden. Pada penelitian ini, pemberian skor dilakukan dengan mengikuti prosedur skala *likert* berikut:

- a. Sangat Setuju (SS) = 5
- b. Setuju (S) = 4
- c. Netral (N) = 3
- d. Tidak Setuju (TS) = 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

4. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Tabulasi merupakan langkah menyusun data berbentuk tabel yang mengorganisir data sesuai dengan kebutuhan analisis yang diperlukan. Proses tabulasi bertujuan untuk menyajikan data secara terstruktur, memfasilitasi proses analisis, dan memudahkan pemahaman informasi yang tertera dalam data tersebut.

5. Proses (*Processing*)

Processing meliputi perhitungan, pengolahan, dan analisis data menggunakan uji statistik.⁷² Beberapa teknik analisis yang digunakan dalam tahap *processing* meliputi langkah-langkah berikut:

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan guna menguji ketepatan dan keakuratan suatu alat ukur atau instrumen yang digunakan. Alat ukur yang tidak valid menandakan rendahnya tingkat validitas.⁷³ Uji validitas dalam penelitian ini memanfaatkan bantuan aplikasi SPSS versi 25 dengan berdasar pada rumus korelasi *Pearson Product Moment* berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = jumlah skor total

Menentukan valid tidaknya suatu kuesioner atau suatu instrumen penelitian menggunakan taraf signifikansi 0,05 apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut dikatakan valid. Akan

⁷² Mundir. “*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*”, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 200

⁷³ Suhirman, Yusuf. “*Penelitian Kuantitatif Sebuah Panduan Praktis*”, (Mataram: UIN Mataram, 2019), 85

tetapi, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui suatu pengukuran dianggap dapat dipercaya atau konsisten dalam memberikan hasil. Pengujian instrumen dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* berikut:

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas *cronbach alpha*

k = jumlah item soal

$\sum S_i^2$ = jumlah varian skor tiap item

$\sum S_t^2$ = varian total

Ukuran kemantapan alpha dalam uji reliabilitas dengan nilai:

- a) Nilai *alpha* 0,00 – 0,2 = kurang reliabel
- b) Nilai *alpha* 0,21 – 0,4 = agak reliabel
- c) Nilai *alpha* 0,41 – 0,6 = cukup reliabel
- d) Nilai *alpha* 0,61 – 0,8 = reliabel
- e) Nilai *alpha* 0,81 – 1,00 = sangat reliabel.⁷⁴

⁷⁴ Benny S. Pasaribu, dkk. “*Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*”, (Banten: Media Edu Pustaka, 2022), 97

b. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk menggambarkan karakteristik dan mendukung variabel penelitian. Kegiatan dalam statistik deskriptif yaitu menghitung nilai rata-rata (*mean*), median, serta standar deviasi.⁷⁵

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas berperan dalam mengukur sejauh mana data penelitian dapat dikatakan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan memakai rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Interpretasi hasil perhitungan mengindikasikan bahwa data dikatakan memiliki distribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$. Akan tetapi, jika $\text{sig} < 0,05$ artinya data tidak memiliki distribusi normal.⁷⁶

2) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan guna menguji apakah terdapat korelasi secara signifikan dari variabel independen pada model regresi. Suatu model regresi yang tergolong optimal tidak menunjukkan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independennya. Pengujian multikolinieritas melibatkan pemeriksaan *tolerance* dengan

⁷⁵ Molli Wahyuni. “*Statistik Deskriptif untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25*”, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 2

⁷⁶ Wiwik Sulistiyowati, Cindy Cahyaning Astuti. “*Buku Ajar Statistika Dasar*”, (Sidoarjo: Umsida Press, 2017), 154

VIF (*Variance Inflation Factor*). Angka *tolerance* digunakan sebagai panduan ketika mengambil keputusan meliputi:

- a) Nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 = antar variabel independen dalam model regresi tidak terdapat multikolinieritas.
 - b) Nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 = antar variabel independen dalam model regresi terdapat multikolinieritas.
- 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna menentukan apakah varian dari residual pada model regresi hasilnya tetap atau bervariasi, karena variabilitas yang tidak merata dapat mempengaruhi interpretasi dan validitas hasil regresi. Jika variansi tersebut hasilnya tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sementara heteroskedastisitas dapat terjadi ketika hasil variansinya tidak konsisten.

Untuk mengetahui terjadi homoskedastisitas atau heteroskedastisitas, dapat dengan mengamati pola sebaran data pada grafik *scatterplot*:

- a) Jika pada grafik *scatterplot* terdapat formasi titik-titik yang berpola teratur (bergelombang atau menyebar kemudian menyempit), berarti terjadi heteroskedastisitas.

b) Apabila tidak terdapat pola yang terlihat jelas dan titik-titik tersebar secara merata, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁷

4) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan guna menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) dalam periode t terhadap kesalahan di periode $t-1$ (sebelumnya) pada model regresi linear. Apabila ada korelasi, maka dinyatakan terdapat permasalahan autokorelasi dalam model tersebut.

Uji *Durbin Watson* (d) digunakan untuk mendeteksi uji autokorelasi. *Durbin Watson* memiliki kriteria berikut:

- a) $d_U < d < 4-d_U$, maka H_0 diterima = tidak terdapat autokorelasi.
- b) $d < d_L$ atau $d > 4-d_L$, maka H_0 ditolak = terdapat autokorelasi.
- c) $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ = tidak ada kesimpulan yang pasti.⁷⁸

5) Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* guna menguji kekuatan keterkaitan variabel X terhadap variabel Y . Berikut rumusnya:

⁷⁷ Bagus Nurcahyo, Riskayanto. "Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word Of Mouth (WOM) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion", *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3, 1 (2018), 18-19

⁷⁸ Purnomo, dkk. "Analisis Data Multivariat", (Banyumas: Omera Pustaka, 2022), 3

$$r_{x_1x_2y} = \frac{\sqrt{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2r_{x_1y} \cdot r_{x_2y} \cdot r_{x_1x_2}}}{1 - r^2_{x_1x_2}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2y}$ = korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$r^2_{x_1y}$ = korelasi antara *product moment* X_1 dengan Y

$r^2_{x_2y}$ = korelasi antara *product moment* X_2 dengan Y

$r^2_{x_1x_2}$ = korelasi antara *product moment* X_1 dengan X_2

Untuk menilai tinggi rendahnya korelasi antar variabel dapat dilihat dalam tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:⁷⁹

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 0,999	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Setyo Budiwanto (2017)

d. Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda dilakukan guna menguji hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersama-sama (simultan). Rumus yang digunakan dalam korelasi berganda yaitu:

$$R_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2(r_{x_1y})(r_{x_2y})(r_{x_1x_2})}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

⁷⁹ Setyo Budiwanto. “*Metode Statistika Untuk Mengolah Data Keolahragaan*”, (Malang: UM Press, 2017), 77

Keterangan:

$R_{x_1x_2y}$ = korelasi ganda

$r^2_{x_1y}$ = korelasi *product moment* antara X_1 dan Y

$r^2_{x_2y}$ = korelasi *product moment* antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

X_1 = variabel bebas 1 (*shopping lifestyle*)

X_2 = variabel bebas 2 (*fashion involvement*)

Y = variabel terikat (*impulse buying*).⁸⁰

e. Analisis Regresi Berganda

Guna menguji pengaruh atau relasi linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menggunakan regresi berganda. Pada penelitian ini menggunakan metode persamaan kuadrat paling kecil (OLS) sebagai model dasar untuk menjelaskan hubungan antar variabel:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel terikat (*impulse buying*)

X_1 = variabel bebas 1 (*shopping lifestyle*)

X_2 = variabel bebas 2 (*fashion involvement*)

a = konstanta

b_1 dan b_2 = koefisien regresi

e = variabel eror/variabel kesalahan yang berdistribusi normal baku.⁸¹

⁸⁰ *Ibid*

f. Uji Hipotesis

1) Uji t (parsial)

Uji t dilakukan guna menguji apakah antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini menggunakan uji signifikan dua arah atau *two tailed test* dengan kriteria sebagai berikut:

- a) $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. $> 0,05 = H_0$ diterima dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh parsial variabel X dengan variabel Y).
- b) $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. $< 0,05 = H_0$ ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh parsial variabel X dengan variabel terikat Y).

2) Uji F (simultan)

Uji F dilakukan guna menguji apakah antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai signifikan yang umumnya diterapkan adalah 0,05 atau 5%. Adapun kriteria uji F ini ditetapkan berdasarkan:

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai sig. $F < 0,05 = H_0$ ditolak dan H_a diterima (terdapat pengaruh signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y).

⁸¹ I Made Yuliara. “Modul Regresi Linier Berganda”, (Bali: Universitas Udayana, 2016), 2

b) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai sig. $F > 0,05 = H_0$ diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y).

g. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Guna menguji seberapa besar kontribusi variabel X dalam menjelaskan variabel Y yaitu dengan menggunakan uji koefisien determinasi. Apabila $R^2 = 0$, berarti bahwa variabel X terhadap variabel Y tidak berpengaruh. Sementara jika semakin mendekati 1 yang berarti mendekati 100%, maka terdapat pengaruh kuat antara variabel X terhadap variabel Y . Berikut rumus perhitungan koefisien determinasi:⁸²

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi.

⁸² Ardiyan Natoen, dkk. "Faktor-Faktor Demografi Yang Berdampak Terhadap Kepatuhan Wp Badan (UMKM) Di Kota Palembang", *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2, 2 (2018), 106